

Faktor-faktor Yang berhubungan dengan pengetahuan Ibu Nifas terhadap pemberian Asi Awal (Kolostrum) Di Puskesmas Jati Bening Baru Kota Bekasi Tahun 2021

Lydia Apriana Ruis¹, Miftahul Jannah²

Prodi Kebidanan, Program Sarjana Terapan Kebidanan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Respati Indonesia, Jl. Bambu Apus I no 3, Cipayung – 13890
Lydiaapriana95@gmail.com, Miftah@Urindo.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian ditentukan oleh jumlah ASI AWAL (KOLOSTRUM) yang diperoleh, termasuk energy dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI AWAL (KOLOSTRUM) tersebut, KOLOSTRUM merupakan cairan berwarna agak kekuningan relative lengket yang keluar sebelum ASI cairan ini diproduksi segera setelah melahirkan dan biasa dikatakan sebagai cairan yang megandung hampir semua zat yang dibutuhkan bayi ketika baru dilahirkan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Nifas mengenai ASI Awal (KOLOSTRUM) di Puskesmas Jati Bening Baru Kota Bekasi Tahun 2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi experimental design*, penelitian ini jenis *onegroup pretest-posttest design* dengan cara memberikan *pre-test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan *intervensi*, setelah itu diberikan *intervensi*, kemudian dilakukan *post-test*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu semua Nifas Yang berkunjung ke puskesmas jati bening baru bulan mei tahun 2021 berjumlah 50 orang ibu Nifas. (%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil Kesimpulan bahwa Terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian Asi awal (Kolostrum) Terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian Asi awal (Kolostrum) Adanya hubungan jenis pekerjaan dengan pengetahuan Ibu nifas terhadap pemberian Kolostrum Terdapat hubungan antara lingkungan dengan pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian Asi awal (Kolostrum) Saran Bagi Puskesmas Jati Bening Baru Kota Bekasi, hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk lebih meningkatkan strategi pemberian Asi Awal Kolostrum, memberikan penyuluhan terutama bagi ibu Nifas agar menyusui bayinya setelah

Kata Kunci : Kolostrum, Pengetahuan, Nifas, Umur, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Bila setiap orang tua mampu menyadari akan pentingnya ASI awal bagi bayi maka masa depan generasi mendatang akan lebih baik dan berguna bagi orang tua, bangsa, dan negara. Salah satunya untuk mewujudkan hal itu adalah dengan memberikan kolostrum pada jam pertama kelahiran.

Menurut World Health Organization (WHO) ASI awal atau sering disebut kolostrum merupakan ASI yang keluar pada hari-hari pertama setelah kelahiran bayi.

Berwarna kekuning-kuningan dan lebih kental, karena mengandung banyak vitamin A, protein dan zat kekebalan yang penting untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi. Kolostrum juga mengandung vitamin E dan K serta beberapa mineral seperti natrium dan Zn. Pada awal menyusui kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok saja. Pada hari pertama pada kondisi normal produksi kolostrum sekitar 10-100cc dan terus meningkat setiap hari sampai sekitar 150-300ml/24jam (Astutik R, 2014). Perlu diketahui kolostrum tidak dapat diproduksi secara sintesis menyusui atau tidak menyusui kolostrum tetap ada. Kolostrum mensuplai berbagai

factor kekebalan atau factor imun dan factor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi atau nutrient yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup. Pertumbuhan dan kesehatan bayi yang baru lahir. (Proverawati A dan Rahmawati E, 2010).

Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 bahwa cakupan ASI eksklusif, pemberian air susu ibu kepada bayi sampai dengan usia 4 bulan, di INDONESIA baru mencapai 52% dari yang ditetapkan sebesar 80% pada tahun 2015 meskipun pencapaian tersebut lebih baik di BRAZIL bila dibandingkan CUBA yang telah mencapai 72% pada tahun 2017 (Anik Maryunani, 2019). Sedangkan menurut SDKI tahun 2010-2015, cakupan pemberian ASI EKSLUSIF pada bayi sampai usia 4 bulan hanya 55% dan sampai usia 6 bulan sebesar 39,5% pada hal target INDONESIA SEHAT 2010 sebesar 80% bayi diberi ASI EKSLUSIF sampai 6 bulan (Maryunani A, 2012).

Di Indonesia sendiri juga masih rendah hal ini ditunjukkan dalam 'pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada Tahun 2015 yang masih lebih rendah dari angka

cakupan praktik inisiasi menyusui dini di dunia yaitu sebesar 42% sedangkan di Indonesia hanya 39% kolostrum jumlahnya tidak terlalu banyak tetapi kaya akan gizi dan sangat baik bagi bayi. Cairan biologis kompleks yang membantu dalam pengembangan kekebalan pada bayi baru lahir. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan ibu nifas tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Jati Bening Baru.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. Selain itu ASI juga mudah dicerna, karena selain mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan kecerdasan bayi atau anak. (Maryunani A. 2012). Adanya berbagai penyakit degeneratif atau keturunan dan infeksi yang menyerang manusia adalah disebabkan oleh lemahnya sistem imunitas tubuh. Penelitian secara medis menunjukkan bahwa kolostrum mempunyai faktor imunitas yang kuat.

(immunoglobulin, laktoferin, laktalbumin, glycoprotein, cytokines dll), yang membantu melawan virus, bakteri, jamur, alergi dan toksin. (Proverawati, et al. 2010).

TUJUAN :

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang Kolostrum berdasarkan umur, pendidikan, jenis pekerjaan, dan lingkungan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Umur ibu nifas dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum.
4. Untuk mengetahui hubungan antara jenis pekerjaan ibu nifas dengan pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum.
5. Untuk mengetahui hubungan antara Lingkungan dengan pengetahuan Ibu nifas tentang Kolostrum.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi*

experimental design, penelitian ini jenis *onegroup pretest-posttest design* dengan cara memberikan *pre-test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan *intervensi*, setelah itu diberikan *intervensi*, kemudian dilakukan *post-test* (pengamatan akhir) (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Klasifikasi	N	Presentase%
1.	Pengetahuan Ibu	Tinggi	15	30
		Rendah	35	70
2.	Umur Ibu	Umur tua	39	78
		Umur muda	11	22
3.	Pendidikan Ibu	Tinggi	9	18
		Rendah	41	82
4.	Pekerjaan Ibu	Bekerja	39	78
		Tidak Bekerja	11	22
5.	Lingkungan Ibu	Tidak mendukung	34	68
		Mendukung	50	100

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen	P-Value	Hasil	OR
Umur Ibu	0,000	Ada Hubungan (P-Value <0,05)	38,143
Pendidikan Ibu	0,000	Ada Hubungan (P-Value <0,05)	16,350
Pekerjaan Ibu	0,003	Tidak Ada Hubungan (P-Value >0,05)	9,453
Lingkungan Ibu	0,003	Ada Hubungan (P-value <0,05)	9,404

PEMBAHASAN

Distribusi pengetahuan tingkat rendah adalah sebanyak 35 responden (70%) dan yang pengetahuan tingkat tinggi sebanyak 15 responden (30%). Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan

sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran seseorang diperoleh melalui indra pendengaran, dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda beda : (Notoatmodjo,2016). Tak dapat disangkal lagi bahwa kolostrum sangat berguna bagi bayi untuk melindunginya dari infeksi.Walaupun saat ini telah diketahui bahwa kolostrum sangat dibutuhkan oleh bayi, namun masih banyak praktek praktek yang menyebabkan bayi kekurangan kolostum yang kaya dengan nutrient yang berguna ini (Baskoro, Anton 2009).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, paparan media massa, ekonomi dan hubungan sosial. Rasa keinginan tahu yang tinggi dapat memungkinkan seseorang mencari informasi mengenai ASI Awal (KOLOSTRUM) dengan cara memperoleh informasi

yang didapat dari berbagai sumber media, seperti media cetak, media elektronik dan media massa. Jika pengetahuan ibu baik maka ibu mengerti atau memahami manfaat Kolostrum atau ASI awal tersebut. (Risnawati,2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Maharani,0 (2015) adanya Hubungan Pengetahuan dengan Kolostrum dengan hasil spearman rank hasil pervariabel dan statistik diperoleh p-value sebesar $0,001 < p < 0,05$ nilai koefisien korelasi sebesar 0,555.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap ibu hamil ibu Nifas sampai Ibu Menyusui karena dari pengetahuan akan menentukan kehidupan si bayi selanjutnya serta dari pengetahuan juga ibu-ibu akan mendidik bayi dan juga membentuk karakter anak-anaknya.

Pengetahuan rendah pada kelompok umur muda sebanyak 11 orang dan 39 orang pengetahuan tinggi pada kelompok dengan umur muda. Dari hasil uji statistik dengan Uji *Chi Square* menghasilkan nilai p *value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan

antara umur dengan pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian (Kolostrum) di Puskemas Jati Bening Baru Bekasi tahun 2021 karena semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan berpikir dalam bekerja, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya karena hal ini akan mempengaruhi pengalaman dan kematangan jiwannya. Dari hasil uji statistik dengan Odd Ratio menghasilkan nilai sebesar 38,143 yang artinya umur tua beresiko 38,14x memiliki peluang pengetahuan yang rendah dalam pemberian Asi Awal (Kolostrum) pada bayi dibandingkan dengan ibu yang umur tuadengan pengetahuan tinggi.

Menurut World Health Organization (WHO, 2015) menjelaskan usia ibu nifas yang baik dalah 20-25 tahun, usia tersebut merupakan usia paling aman untuk bisa hamil. Dilihat dari segi biologis, wanita dalam kondisi tubuh yang matang sehingga resiko dari gangguan kehamilan sangat rendah yaitu sekitar 15%. Pada umur 26-30 tahun merupakan puncak dari usia kesuburan wanita produktif, secara kognitif perkembangan sintelegensia

dan pola pikir yang sudah matang serta lebih baik untuk mengatur emosionalnya. Untuk usia 31-35 tahun sebenarnya merupakan masa transisi "Kehamilan pada usia ini masih bisa diterima asal kondisi tubuh dan kesehatan wanita termasuk gizinya dalam keadaan baik. Namun untuk terjadinya gangguan kehamilan akan berdampak sebesar 34% seperti persalinan macet dikarenakan otot rahim yang tidak lagi terlalu elastis. Kisaran umur tersebut merupakan masa usia reproduktif dimana merupakan waktu yang baik untuk ibu hamil, melahirkan dan menyusui sehingga diharapkan ibu sudah matang dan siap untuk memiliki dan mengasuh serta memberikan yang terbaik untuk bayinya termasuk motivasi dalam memberikan ASI pertama yaitu kolostrum. Notoatmodjo (2015) menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusmayanti (2013) yang menyatakan bahwa semakin meningkat umur seseorang maka

presentase pengetahuannya semakin baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh maharani,o.(2015) adanya hubungan usia dengan pemberian Kolostrum nilai p valuenya 0,005 penelitian ini didukung oleh hasil penelitian mahmudah,C (2011) dari hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara variabel usia dengan p valuenya 0,020.

Menurut asumsi peneliti Ibu Nifas dengan umur tua memiliki pengetahuan yang lebih banyak karena adanya pengalaman yang lebih banyak dalam hidupnya serta pola pikir yang semakin dewasa dibandingkan dengan ibu yang umur muda. Hubungan Pendidikan dengan pemberian Kolostrum menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang dengan pengetahuan rendah pada tingkat pendidikan SMA dan sebanyak 2 orang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi pada kelompok S1. Dari hasil uji statistik dengan Uji *Chi Square* menghasilkan nilai p *value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian Asi awal (Kolostrum) di

Puskemas Jati Bening Baru Bekasi tahun 2021. Dari hasil uji statistik dengan Odd Ratio menghasilkan nilai sebesar 26,285 yang artinya tingkat pendidikan SMA pada ibu bersiko 26,28 memiliki peluang pengetahuan yang rendah dalam pemberian Asi awal (Kolostrum) pada bayi dibandingkan dengan tingkat pendidikan S1 dengan pengetahuan tinggi.

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan suami-istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang pemberian KOLOSTRUM juga terbatas. Tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. (Hernikeyant). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

maharani O (2015) dari hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan nilai p valuennya 0,001.

Menurut asumsi peneliti pendidikan yang rendah biasanya lebih mempercayai pengalaman dari kerabat atau orang terdekat dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai Kolostrum sedangkan yang pendidikannya tinggi berusaha untuk mencari informasi terlebih dahulu dari berbagai media maupun kerabat sehingga mengetahui lebih banyak tentang ASI Awal (Kolostrum). Hubungan Jenis Pekerjaan dengan pemberian Kolostrum bahwa pengetahuan rendah terdapat pada kelompok jenis pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 27 responden dan 9 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat pada kelompok yang bekerja.

Dari hasil uji statistik dengan Uji *Chi Square* menghasilkan nilai p *value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian Asi awal (Kolostrum) di Puskesmas Jati Bening Baru Bekasi tahun 2021. Dari hasil uji statistik dengan Odd Ratio menghasilkan nilai

sebesar 9,453 yang artinya jenis pekerjaan ibu rumah tangga beresiko 9,45x memiliki peluang pengetahuan yang rendah dalam pemberian Asi Awal (Kolostrum) pada bayi dibandingkan dengan jenis pekerjaan PNS yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

Manusia menelusuri kelakuan dari orang lain di lingkungan sosialnya. Ibu rumah tangga secara sosial mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang luas dibandingkan yang mempunyai pekerjaan. Pergaulan sosial mempunyai manfaat terhadap tingkat perolehan informasi, sehingga ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang kurang baik dibandingkan ibu yang bekerja (Notoadmodjo 2010) termasuk pengetahuan tentang kolostrum. Semakin tinggi pekerjaan seseorang maka akan memberikan kesempatan luas bagi responden untuk menerima informasi kesehatan dari lingkungan bekerja maupun fasilitas atau media informasi yang lebih maju, misalnya dengan mengikuti seminar tentang kesehatan ataupun penggunaan media elektronik untuk memperoleh informasi kesehatan dan hal ini dapat mendukung pengetahuan responden

tentang kolostrum, karena semakin tinggi pekerjaan seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh dan semakin tinggi pula pengetahuannya (Wawan dan Dewi, 2010). penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ida dan Irianto (2011) dari hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara variabel jenis pekerjaan dengan nilai p valuennya 0,006.

Menurut asumsi peneliti pekerjaan sangatlah mempengaruhi pengetahuan ibu, ibu yang bekerja pengetahuan tentang Kolostrumnya akan lebih banyak karena iya memiliki lingkungan yang luas serta pengalaman-pengalaman dari teman-teman sekantornya hal itu akan mempengaruhi pola pikirnya mengenai Asi Awal (Kolostrum) dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja lingkungan untuk ibu tersebut mendapatkan informasi sangatlah Minim. Hubungan Lingkungan dengan Pengetahuan Ibu Nifas terhadap pemberian Kolostrum bahwa pengetahuan rendah paling banyak terdapat pada kelompok lingkungan yang tidak mendukung sebanyak 24 responden dan sebanyak 12 responden terdapat pada kelompok lingkungan mendukung dengan

pengetahuan tinggi. Dari hasil uji statistik dengan Uji *Chi Square* menghasilkan nilai p_{value} sebesar 0,003 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan antara lingkungan dengan pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian Asi awal (Kolostrum) di Puskemas Jati Bening Baru Bekasi tahun 2021. Dari hasil uji statistik dengan Odd Ratio menghasilkan nilai sebesar 9,404 yang artinya lingkungan yang tidak mendukung beresiko memiliki 9,40x memiliki peluang pengetahuan yang rendah dalam pemberian Asi Awal (Kolostrum) pada bayi dibandingkan dengan lingkungan yang mendukung.

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok. . Dampak dari lingkungan yang baik maka pengetahuan yang didapatkan akan baik namun jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapatkan juga kurang baik. (nursalam dalam Wawan dan Wiwi, 2010). penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri kinasih (2017) dari hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara variabel

lingkungan dengan nilai p valuennya 0,001.

Menurut asumsi peneliti lingkungan merupakan hal yang paling pertama seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilaku hidupnya oleh karena itu lingkungan yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi ibu Nifas sedangkan Lingkungan yang kurang bagus dapat mempengaruhi perilaku Terhadap Ibu Nifas tersebut.

KESIMPULAN

Kolostrum merupakan cairan berwarna agak kekuningan relative lengket yang keluar sebelum ASI.cairan ini diproduksi segera setelah melahirkan dan biasa dikatakan sebagai cairan yang mengandung hampir semua zat yang dibutuhkan bayi ketika baru dilahirkan. Kolostrum bermanfaat untuk mengenyangkan bayi pada hari pertama hidupnya. Seperti imunisasi, Kolostrum memberi antibody kepada bayi (perlindungan terhadap penyakit yang sudah pernah dialami sang ibu sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jati Bening Baru dapat diambil

kesimpulan bahwa Terdapat Hubungan antara : Umur, Pendidikan, Jenis pekerjaan dan Lingkungan. Dengan pengetahuan Ibu Nifas Terhadap pemberian Kolostrum di Puskesmas Jati Bening Baru Tahun 2021.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai ASI awal (Kolostrum) namun dalam variabel yang berbeda.

SARAN

1. Bagi Program STudi Kebidanan Universitas Respati Indonesia
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pustaka serta panduan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Puskesmas Jati Bening Baru Kota Bekasi
Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk lebih meningkatkan strategi pemberian Asi Awal Kolostrum, memberikan penyuluhan terutama sejak masa Kehamilan Ibu agar menyusui bayinya setelah melahirkan.
3. Bagi Masyarakat
Untuk masyarakat khususnya bagi ibu-ibu nifas diharapkan lebih aktif lagi dalam mengakses informasi mengenai Asi Awal (Kolostrum).
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D.N. (2007). *Faktor Yang Berperan Pada Kegagalan Praktek Pemberian ASI eksklusif*
Diakses dari [www.eprints.undip.ac.id/1034//ARTIKEL ASI.pdf](http://www.eprints.undip.ac.id/1034//ARTIKEL%20ASI.pdf)
- Aminah, M.S (2012). *Tingkat Kolostrum*. Jakarta : EGC
- Ani, Maryunani, (2016). *Managemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka cipta.
- Arikunto,S.(2011). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek . Edisi Revisi V1*. Jakarta ASI Eksklusif dan Non Eksklusif. Makasar. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas
- Atikah,E. (2010). *Kapita Salekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta : Nurha Medika.
- Atiqah, UD. 2016. *Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan yang Diberikan*
- Depkes RI. (2007). *Pelatihan Konseling Menyusui: Panduai Direktorat Jenderal Bina*
- Februhartanty, J. (2009) *ASI dari Ayah untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta : semesta media
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan Praktek*. Jakarta: EGC. Gizimasyarakat Peserta. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Masyarakat
- Khairuniyah. (2011). *Pemberian ASI eksklusif* . jakarta: EGC
- Lina Kusuma (2015) : *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum* Maryunani A,(2012).*Asi Eksklusif*, jakarta :EGC Motivasi Pemberian Kolostrum di RSUD Prambanan Sleman Yogyakarta.
- Proverawati A&Rahmawati E,2010 *Pentingnya Pemberian Kolostrum*. Jakarta :EGC Rineka cipta
- Wawan&Dewi (2010). *Faktor-faktor pendukung ASI*. Jakarta :EGC